

Edukasi Penggunaan Obat Selama Bulan Puasa di Puskesmas Rumbai Bukit

Ferdy Firmansyah¹, Noni Herliani², Yolla Jufanda³, Yunita Safitri⁴,
Yustika Sri Agustini⁵, Zulfajri⁶

¹Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Puskesmas Rumbai Bukit, Pekanbaru, Indonesia

^{3,4,5,6}Program Studi Profesi Apoteker, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Pekanbaru, Indonesia
ferdyfirmansyah@stifar-riau.ac.id

Abstrak: Tingginya penggunaan obat di masyarakat masih terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Minimnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat khususnya pada bulan puasa masih menjadi tugas dan tantangan tenaga kesehatan dalam hal ini apoteker. Pada bulan Ramadhan akan ada perubahan waktu makan, sehingga waktu minum obat juga harus disesuaikan. Saat menggunakan obat yang diminum setiap enam atau delapan jam, penggunaannya harus diatur sehingga pasien tetap dapat puasa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi penggunaan obat selama bulan puasa di Puskesmas Rumbai Bukit yang diikuti sebanyak 24 responden dengan menggunakan media brosur dan kuesioner. Adapun tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan masyarakat dapat mengetahui jadwal penggunaan obat selama bulan puasa dan ketepatan penggunaan obatnya serta obat-obat apa saja yang tidak membatalkan puasa. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang dibuktikan dengan nilai rata-rata responden yang menjawab 5 soal pada saat *pre-test* dengan kesalahan 5, 4, 3, 2 dan 1 berturut-turut sebanyak 0%, 4,16%, 50%, 41,6% dan 4,16% menjadi 0% pada saat *post-test*. Disarankan, perlu dilakukan rencana upaya pengabdian yang terstruktur dan berkesinambungan dalam upaya pemberdayaan ataupun edukasi pada masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi, Obat, Puskesmas, ramadhan

Abstract: *There are still considerable levels of drug use in several Indonesian regions. For health practitioners, like pharmacists in this case, raising public awareness about drug usage is still a task and struggle, particularly during the month of fasting. Meal timings will vary during Ramadan, thus it is necessary to modify the time you take your prescription as well. Medication that is taken every six or eight hours needs to be controlled in order for the patient to continue fasting. This project involved using pamphlets and surveys to educate 24 respondents about drug usage during the month-long fast at the Rumbai Bukit Community Health Center. The purpose of performing this community service is to perhaps educate the community on when to take medications during the fasting month, how to take medications correctly, and which medications do not interfere with fasting. Based on data analysis results, respondents who answered five questions correctly on the pre-test (i.e., with errors of 5, 4, 3, 2, and 1) had an average score of 0%, 4.16%, 50%, 41.6%, and 4.16% to 0% on the post-test, indicating an increase in public knowledge. In an attempt to educate or empower the community, it is advised that a planned and organized community service project be implemented.*

Keywords: *Education, drugs, health center, ramadhan*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim, dengan 87,18% dari total populasi. Ramadhan adalah bulan suci bagi umat Islam di seluruh dunia, yang mewajibkan setiap orang berpuasa selama sebulan penuh. Banyak orang mencoba berpuasa di bulan Ramadhan karena keutamaan bulan ini, meskipun ada pengecualian bagi mereka yang tidak dapat berpuasa karena sakit (Nofita et al., 2019). Menurut Kastalani (2016), puasa

didefinisikan sebagai ibadah di mana seseorang menahan diri dari makan, minum, dan segala sesuatu yang dapat menggangukannya. Menurut Andy (2018), ada dua jenis puasa dalam Islam: puasa wajib, seperti puasa Ramadhan, dan puasa sunni, seperti puasa Senin-Kamis. Yang lain adalah puasa sehat. Menurut Dermawan (2013), pengalaman berpuasa mengajarkan setiap orang yang beragama Islam kedisiplinan, pengendalian diri, dan kepedulian terhadap mereka yang tidak dapat melakukannya. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim, dengan 87,18% dari total populasi. Ramadhan adalah bulan suci bagi umat Islam di seluruh dunia, yang mewajibkan setiap orang berpuasa selama sebulan penuh. Banyak orang mencoba berpuasa di bulan Ramadhan karena keutamaan bulan ini, meskipun ada pengecualian bagi mereka yang tidak dapat berpuasa karena sakit (Nofita et al., 2019). Menurut Kastalani (2016), puasa didefinisikan sebagai ibadah di mana seseorang menahan diri dari makan, minum, dan segala sesuatu yang dapat menggangukannya. Menurut Andy (2018), ada dua jenis puasa dalam Islam: puasa wajib, seperti puasa Ramadhan, dan puasa sunni, seperti puasa Senin-Kamis. Yang lain adalah puasa sehat. Menurut Dermawan (2013), pengalaman berpuasa mengajarkan setiap orang yang beragama Islam kedisiplinan, pengendalian diri, dan kepedulian terhadap mereka yang tidak dapat melakukannya.

Aspek kesehatan yang berkaitan dengan puasa Ramadhan dan pengaruhnya terhadap berbagai penyakit yang dijumpai dalam praktek sehari-hari seperti gangguan pencernaan, penyakit jantung, diabetes melitus, hipertensi, penyakit ginjal kronis, asma, kehamilan dan lain-lain (Firmansyah, 2010). Pada saat bulan puasa, masih minimnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat, sementara itu obat harus digunakan dengan baik dan benar sehingga akan memberikan efek yang optimal. Pola konsumsi obat pada masyarakat sangat penting untuk diberikan edukasi mengingat banyaknya faktor penyebab tidak efektifnya farmakologi obat yang diinginkan utamanya pada bulan suci ramadhan. Penggunaan obat selama bulan ramadhan harus didukung pengetahuan masyarakat mengenai cara konsumsi obat yang baik dan aman. Pemberian informasi yang benar penggunaan obat menjadi sangat penting bagi masyarakat agar terhindar dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan (Yuliana et al., 2023).

Apoteker merupakan profesi kesehatan yang *concern* pada dunia obat-obatan tentunya harus memberikan penyuluhan dan sosialisasi secara berkala terkait obat. Mengedukasi masyarakat dimanapun dan dalam bentuk apapun baik itu bertemu langsung maupun memberikan edukasi melalui media sosial yang ada saat ini agar supaya masyarakat paham mengenai penggunaan obat khususnya cara mengkonsumsi obat yang tepat selama bulan suci ramadhan sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah (Santi, et al 2022). Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi penggunaan obat selama bulan puasa di Puskesmas Rumbai Bukit.

Metode

Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 17-18 April 2023 di Puskesmas Rumbai Bukit, Pekanbaru, Provinsi Riau. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang datang ke Puskesmas Rumbai Bukit, Pekanbaru, Provinsi Riau yang berjumlah 24 orang. Kegiatan dilakukan secara face to face menggunakan media berupa brosur edukasi tentang penggunaan obat selama bulan puasa di Puskesmas Rumbai Bukit. Adapun kerangka konsep pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Kegiatan Pengabdian

Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di persiapkan 1 minggu sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan beranggotakan sekelompok mahasiswa PSPA Stifar Riau yang sedang melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Rumbai Bukit. Dalam persiapan ini mahasiswa melakukan rapat rutin untuk membahas tentang waktu pelaksanaan, tema pelaksanaan, teknis pelaksanaan dan sasaran yang akan dituju. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pembimbing dan preseptor.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara mahasiswa mengedukasi masyarakat yang datang ke Puskesmas Rumbai Bukit secara face to face, baik itu pasien maupun wali pasien dengan menggunakan brosur tentang Penggunaan Obat selama bulan puasa, serta memberikan kuesioner diawal dan diakhir untuk mengetahui adanya peningkatan wawasan pasien tentang cara penggunaan obat selama bulan puasa. Dimana terdapat perbedaan aturan pakai ketika puasa dan ketika tidak puasa, serta mahasiswa juga menjelaskan beberapa obat yang penggunaannya tidak membatalkan puasa.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan setelah berlangsungnya pengabdian dengan cara melihat tingkat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat selama bulan puasa dengan benar dan sesuai dengan yang telah diajarkan oleh pemateri.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 17-18 April 2023 di Puskesmas Rumbai Bukit, Pekanbaru, Provinsi Riau. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang datang ke Puskemas yang berjumlah 24 orang. Kegiatan dilakukan secara *face to face* menggunakan media berupa brosur tentang edukasi penggunaan obat selama puasa. Strategi pelaksanaan yang akan dilakukan adalah diberikan penjelasan tentang cara penggunaan obat selama bulan puasa.

Antusiasme pasien di Puskesmas Rumbai Bukit terhadap kegiatan pengabdian ini sangat baik sehingga harapan pasien terhadap kegiatan pengabdian ini bisa berlanjut dengan tema yang berbeda. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 24 orang warga yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan, didapatkan hasil:

Tabel 1. Persentase Kuesioner Penyuluhan

No.	Persentase kesalahan untuk kuesioner yang diberikan sebelum edukasi		Persentase Kesalahan untuk pengisian kuesioner yang diberikan setelah edukasi	
	Salah	Persentase	Salah	Persentase
1	Salah 1	4,16%	Salah 1	0 %
2	Salah 2	41,60%	Salah 2	0 %
3	Salah 3	50,00%	Salah 3	0 %
4	Salah 4	4,16%	Salah 4	0 %
5	Salah 5	0 %	Salah 5	0 %
6	Salah 0	0 %	Salah 0	100 %

Adapun tahapan pelaksanaan dimulai dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada pasien dan izin meminta waktu kepada pasien setelah mendapatkan izin pasien dilanjutkan dengan pemberian kuesioner kepada pasien, kemudian pasien mengisi kuesioner selanjutnya mahasiswa memberikan edukasi cara penggunaan obat selama bulan puasa. Pasien yang telah mendapatkan edukasi diminta untuk mengisi kembali kuesioner untuk membandingkan ada atau tidak peningkatan pengetahuan pasien terkait cara penggunaan obat selama bulan puasa.

Strategi pelaksanaan melalui pendekatan berbasis *face to face* dengan metode penyuluhan melalui media brosur dan kuesioner menghasilkan adanya peningkatan wawasan pasien tentang cara penggunaan obat saat berpuasa dan tidak berpuasa. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dari 24 orang yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, diketahui bahwa sebelum penyuluhan responden yang menjawab dengan 5 kesalahan dari 5 soal ada sebanyak 0%, dengan 4 kesalahan sebanyak 4,16% dengan 3 kesalahan sebanyak 50%, dengan 2 kesalahan sebanyak 41,6%, dengan 1 kesalahan sebanyak 4,16% dan dengan tanpa kesalahan sebanyak 0% dari total 24 responden. Kuesioner yang diberikan pada saat sesudah penyuluhan terjadi peningkatan wawasan pada responden, dapat dilihat dari responden yang menjawab dengan 5,4,3,2,1 kesalahan turun menjadi 0% dan yang menjawab tanpa kesalahan meningkat menjadi 100% yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan responden setelah pemberian edukasi dengan media brosur. Dengan menggunakan media yang sama, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah yang menyebutkan

bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru terkait nutrisi selama pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dengan nilai rerata *pre-test and post-test* dari 44,07 menjadi 92,87 (Firmansyah et al, 2022).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pemberian Informasi/edukasi terkait penggunaan obat selama bulan puasa.

Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan, cara mengonsumsi obat dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Sehingga hal ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Sebagai contoh dampak positif semakin banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan orang terdekat dengan membawa ke sarana pelayanan kesehatan maupun mengikuti penyuluhan secara daring ataupun luring. Namun hal ini juga dapat berdampak negatif, sebagai contoh semakin minimnya pengetahuan masyarakat tentang obat yang akan berdampak pada kesalahan dalam penggunaan obat, penyimpanan, sampai ke pembuangan limbah obat tersebut (Astyamalia et al, 2023 dan Yanti, 2020). Tingginya kesadaran masyarakat akan kesehatan, sehingga dapat mengetahui pengobatan secara mandiri dan terapi farmakologi yang harus dilakukan dan dihindari untuk penyakit degeneratif (Firmansyah et al, 2021).

Sangat penting untuk memberikan informasi tentang cara menggunakan obat selama bulan Ramadhan. Penggunaan obat sebelum dan setelah berbuka puasa. Jika obat harus diminum tengah malam sesudah makan, perut dapat dipenuhi dengan biskuit sebelum mengkonsumsinya. Jika obat

harus diminum setelah makan, berarti sekitar tiga puluh menit sebelum makan sahur atau makan besar, atau lima hingga sepuluh menit setelah makan besar.

Berdasarkan penelitian Iskandar menyebutkan bahwa masyarakat di daerah Puskesmas Simpang Baru yang paling banyak Berobat ke faskes adalah dengan kondisi penyakit sebagai berikut yaitu Hipertensi (32%), diabetes mellitus (24%), penyakit kulit (19%), demam batuk serta flu (17%) dan penyakit lainnya (Iskandar et al, 2023). Kondisi ini tentunya tidak jauh berbeda dengan kondisi puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru, baik pada bulan puasa maupun tidak. Pengobatan penyakit tersebut tentunya akan sangat bervariasi, mulai dari sekali sehari hingga tiga sampai empat kali sehari. Selama menjalankan ibadah puasa terdapat penurunan asupan makanan yang dapat menyebabkan pasien dengan diabetes berada pada resiko yang lebih tinggi untuk mengalami komplikasi. Tingginya resiko yang terjadi dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu berpuasa. Resiko komplikasi yang mungkin dapat terjadi, yaitu hipoglikemia, hiperglikemia, dehidrasi, serta trombotik. Pencegahan komplikasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup yang direkomendasikan atau dengan melaksanakan pendidikan pra-Ramadhan (Natalia et al, 2018).

Pemberian obat dengan penandaan satu kali sehari, maka bisa dikonsumsi pada saat sahur ataupun berbuka. Namun, jika penggunaan obat tercantum 2 kali sehari, maka bisa dilakukan pada saat berbuka puasa dan saat sahur. Dan jika dikonsumsi 3 kali sehari, maka bisa diminum saat berbuka, saat menjelang tidur, dan pada saat sahur. Jika ternyata obat harus diminum tiga atau bahkan empat kali sehari, itu berarti obat harus diminum tiap delapan atau enam jam, misalnya untuk antibiotik. Hal ini tidak boleh dilakukan saat berpuasa karena puasa masih berlangsung selama 8 atau 6 jam, yang berarti tidak boleh makan atau minum apa pun sebelum maghrib. Dimungkinkan untuk mengganti obat dengan sediaan yang tergolong *slow release* atau dengan obat jenis lain yang memiliki efek yang sama tetapi bertahan lebih lama (Pangestu et al, 2023).

Kesimpulan

Pelaksanaan edukasi penggunaan obat selama bulan puasa di Puskesmas Rumbai Bukit mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Masyarakat sudah banyak mengetahui jadwal penggunaan obat di bulan puasa dan ketepatan penggunaan obat serta obat apa saja yang tidak membatalkan puasa. Sebanyak 24 responden sebelum dilakukan edukasi menjawab kuesioner dengan tingkat kesalahan mencapai 50%, dan saat setelah dilakukan penyuluhan edukasi terjadi peningkatan wawasan responden yang dapat dilihat dari hasil kuesioner setelah edukasi dengan tingkat kesalahan turun menjadi 0%. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait Penggunaan Obat Selama Bulan Puasa.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau khususnya Program Studi Profesi Apoteker dan juga Preseptor di Puskesmas Rumbai Bukit. Selanjutnya terimakasih kepada pihak yang terkait serta masyarakat di Rumbai Bukit, Pekanbaru, Riau yang telah memberikan akses dan dukungan sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

- Andy, S. 2018. Hakikat Puasa Ramadhan dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S Al-Baqarah: 183). *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*. 1(1):, 1-17
- Astymalia, S., Damayanti, P.N., and Adityanugraha, M.T., 2023. Edukasi Cara Penggunaan Obat Saat Bulan Puasa Di Dusun Demen Sleman Yogyakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4 (2): 3437-3440.
- Dermawan, O. 2013. Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 8(2): 229-248.
- Firmansyah, M.A. 2010. Pengaruh Puasa Ramadhan pada Beberapa Kondisi Kesehatan. *CDK (Cermin Dunia Kedokteran)*. 42(7): 510-515.
- Firmansyah, F., Mora, E., Emrizal, Febrina, M., and Ikhtiarudin, I., 2021. Konseling Penyakit Degeneratif Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal Bakti untuk Negeri*. 1(2): 66-71.
- Firmansyah, F., Susanti, E., Pratiwi, E., and Sinata, N., 2022. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Melati tentang Nutrisi Selama Pandemi Coid-19. *Jurnal Kreativitas PKM*. 5(4): 983-990.
- Iskandar, B., Agustini, T, T., Firmansyah, F., Frimayanti, N., Fernando, A., and Muhtadi, W.K., 2023. Penyuluhan Tentang Upaya Pencegahan Serta Pola Hidup Sehat Dimasa Pandemi Covid-19 Dan Berbagi Masker Gratis Di Kota Pekanbaru Dan Sekitarnya. *COVIT*. 2(1): 8-11.
- Natalia, A., and Sulistyaningsih, R., 2018. Review: Puasa Ramadhan dan Diabetes Melitus. *Farmaka*. 16(1): 331–336.
- Nofita, Muslim, D. M., and Pasa, C., 2019. Penyuluhan Penggunaan Obat Penyakit Degeneratif Pada Lansia Saat Puasa Di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung. *Jurnal Pengabdian Farmasi*. 2(2): 20–25.
- Pangestu, D.P., Azizah, S.N., Putri, M.Y., Aulia, H.R., Chasanah, U., Octavia, D.R., and Majid, A., 2023. Edukasi Penggunaan Obat Saat Puasa Sebagai Upaya Penggunaan Obat yang Rasional selama Bulan Ramadhan. *JCES: Journal of Character Education Society*. 6(3): 516-518.
- Santi, E., Yuliana, B., Asjur, A. V., and Musdar, T.A., 2022. Sosialisasi Kesehatan Dalam Pemberian Informasi Obat dan Cerdas Menggunakan Obat Yang Baik dan Benar Di Lapangan Syekh Yusuf Gowa. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*. 1(4): 65-70.
- Yanti, S., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 26-26.
- Yuliana, B., Firman, I., Santi, E., Safaruddin, Kalsum, U., and Pratiwi, R.I., 2023. Edukasi Cara Mengonsumsi Obat Selama Bulan Ramadhan Di Puskesmas Perumnas Antang Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*. 2(2): 113-118.